

Parents Strategies in Fostering Interest in Reading Al- Qur'an in Early Childhood at TPQ Masyithoh

[Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Al- Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Masyithoh]

Ainun Nur Rohma¹⁾, Ainun Nadlif ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *In general, learning the Qur'an is an important thing that must be instilled from an early age, so the right strategy is also needed to introduce it. Nowadays most parents neglect the provision of al qur'an education to children as a provision for their lives. Among them, parents are busy and do not care about children's Qur'an education, as a result many teenage children still cannot read the Qur'an, even though the Qur'an must be introduced from an early age. Therefore, parents must be able to foster children's interest in reading the Qur'an. Parents must be able to have creative strategies that can foster children's interest in reading the Qur'an to increase. The purpose of the study was to find out what are the factors that influence children's interest in reading the Qur'an and how parents' strategies in fostering interest in reading the Qur'an in early childhood. This research uses qualitative methods, with the research subjects being parents and teachers to get information about how parents' strategies in fostering children's interest in reading the Qur'an at an early age in the Alqur'an Education Park at Masyithoh Ngoro. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation, while the stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation and conclusion of research results. The results showed that interest in reading the Qur'an arises because there are influencing factors, one of which is internal factors including talents and interests that are already owned and external factors including family, friends, and the surrounding environment. Parents' strategies in fostering interest in reading the Qur'an at tpq masyithoh are very diverse, namely parents as role models, as motivators, including children in TPQ / TPA, by habituation, using various media as supporting materials, using gadgets and the most important thing is spiritual support.*

Keywords – parents, strategies, cultivating interest in reading the Qur'an

Abstrak. *Secara umum Pembelajaran al qur'an merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat juga untuk memperkenalkannya. Pada zaman sekarang kebanyakan orang tua lalai atas pemberian pendidikan al qur'an kepada anak sebagai bekal kehidupan mereka. Diataranya para orang tua sibuk dan tidak peduli dengan pendidikan alqur'an anak, Akibatnya banyak anak usia remaja masih belum bisa membaca al qur'an, padahal alqur'an harus diperkenalkan sejak anak usia dini. Maka dari itu orangtua harus bisa menumbuhkan minat membaca alqur'an anak. Orang tua harus mampu memiliki strategi- strategi yang kreatif yang dapat menumbuhkan minat membaca alqur'an anak meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca alqur'an anak dan bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al- Qur'an anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian adalah orang tua dan Guru untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi orangtua dalam menumbuhkan minat baca Al- Qur'an anak usia dini di Taman Pendidikan Alqur'an di Masyithoh Ngoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sedangkan tahapan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat membaca Al- Qur'an timbul karena ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya ada faktor internal termasuk bakat dan minat yang sudah dimiliki dan faktor eksternal termasuk keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Strategi orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di tpq masyithoh sangat beragam yakni orang tua sebagai teladan, sebagai motivator, memasukkan anak di TPQ/TPA, dengan pembiasaan, menggunakan berbagai media sebagai bahan pendukung, menggunakan gadget dan yang paling penting yakni dukungan spiritual.*

Kata Kunci - orang tua, strategi, menumbuhkan minat baca alqur'an

I. PENDAHULUAN

Sebagai orang tua seharusnya memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan Al- Qur'an sedari dini kepada anak. Orang tua yang memfasilitasi anak untuk belajar membaca Al- Qur'an. Sebab masih banyak orang tua yang menyepelekan pemberian pendidikan alqur'an sejak dini kepada anak. sehingga kurangnya minat anak terhadap pembelajaran alqur'an. Padahal Al- Qur'an sendiri merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim, oleh karenanya kita sebagai muslim wajib untuk mempelajarinya. Pembelajaran Al- Qur'an merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan sejak dini, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk memperkenalkan kepada anak usia dini. mengenalkan alqur'an diwaktu kecil akan menumbuhkan pemahaman pada anak tentang alqur'an, dengan metode menghafal, menulis serta mencermati bacaan alqur'an karena ini nantinya akan ada kaitannya dengan pendidikan agama islam Ketika dia di sekolah dasar sampai dewasa [1]. Anak adalah amanah Allah swt pada orang tuanya yang mesti dirawat dan dididik agar perkembangannya berjalan sesuai fitrahnya. Keluarga merupakan madrasah pertama yang bertanggungjawab dalam mengemban amanah tersebut[2].

Pentingnya pengenalan al qur'an sejak usia dini yaitu Pendidikan agama, dalam arti pembinaan kepribadian, sesungguhnya telah dimulai sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Ibu yang mengandung memberi pendidikan dalam kandungannya dengan memakan makanan yang halal, selalu berkata dengan lemah lembut, dan selalu menjalankan perintah Allah, seperti berpuasa kalau memungkinkan, sholat tepat waktu, dan membaca Alquran[3].

Anak usia dini terkadang masih sangat rentan dengan suasana hatinya, diantaranya munculnya banyak ekspresi dari diri anak sebagai luapan isi hatinya. Hal tersebut memungkinkan anak bertindak semaunya sendiri, dan terkadang enggan diberi arahan. Pendidikan pada usia dini sangat penting karena anak berada pada masa emasnya. Masa emas ialah masa perkembangan intelektual anak. Pada usia 0-5 tahun, anak memperoleh berbagai jenis pembelajaran dasar, mulai dari berbicara, bertingkah laku, bermain, sampai belajar pelajaran yang sederhana[4]. Orang tua seharusnya dapat mengarahkan dan memberi bimbingan dengan baik. Menurut sebuah hadis, Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengajarkan membaca Al-Quran kepada anaknya, maka akan diampuni dosa-dosanya, dan barangsiapa yang mengajarkannya secara hafalan, maka Allah akan membangkitkannya di hari kiamat dengan wajah seperti bulan purnama." (HR Anas Thabrani).

Tindakan paling penting yang dapat kita lakukan untuk membesarkan generasi Muslim yang diberkahi dengan pemahaman Al-Qur'an adalah dengan mulai mendidik anak-anak kita sejak dini. Pendidikan dini merupakan prasyarat untuk sukses di masa depan. Anak-anak yang dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak usia dini akan mengembangkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT. Pernyataan "Dan inilah Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami turunkan dengan penuh berkah" (ayat 155 surat Al-An'am) merupakan rujukan dari firman Allah SWT. Bertakwalah agar kamu mendapat rahmat dan taatlah kepadanya (QS. Al-An'am, 155). Penanaman sejak usia dini tentang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an akan berimpek bagus untuk masa depannya[5].

Saat ini dapat dikatakan bahwa anak-anak berada pada masa emasnya, dimana kesempatan belajar bagi anak sangat tinggi. Dunia anak-anak memang memiliki masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga Para ilmuwan, profesional, orang tua, dan lingkungan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan kebutuhan anak dengan mempertahankan minat dalam studi, penelitian, dan pengembangan penelitian baru di bidang pendidikan anak[6]. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orangtua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Al-Quran dalam keluarga[7].

Sebagai orang tua dapat membantu anak membiasakan diri dengan kegiatan positif seperti mengenalkan alqur'an. orang tua bukan hanya memberikan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan hidup, melainkan harus memiliki kebutuhan hidup dalam bentuk rohaniyah juga tidak kalah penting dari yang lainnya. Dengan cara membiasakan anak untuk mengenal hal-hal yang positif maupun pengenalan nilai kesucian dan agama, maka dengan cara tidak langsung anak akan terbentuk karakter yang berkahlak mulia ke masa selanjutnya. Sehingga pada waktunya anak sudah mengenal hal yang baik maupun buruk saat ia berada dalam proses interaksi social dalam kehidupan sehari-harinya[8]. Proses tumbuh kembang anak sebenarnya sudah berlangsung pada masa kanak-kanak kemudian bayi dapat diubah dan dipengaruhi sesuai keinginan orang tua dan lingkungannya. Ketika seorang anak tumbuh dalam keluarga dan lingkungan yang penuh kasih sayang membaca, maka anak menjadi generasi yang melestarikan minat baca yang tinggi. Kecintaan yang mendalam terhadap Al Qur'an dan komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari harus ditanamkan oleh orang tua [9]. Hal tersebut seharusnya didampingi oleh orang tua, sebab orang tua yang harus bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran anak. keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga tergantung seperti apa orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya[10].

Maka dari itu orang tua harus bisa menumbuhkan minat membaca alqur'an anak. Minat merupakan suatu aktifitas terpenting untuk meningkatkan membaca, jika minat membaca tinggi maka akan tercapai pula kegiatan pembelajaran dengan baik [11]. Minat timbul dipengaruhi oleh teman, orang tua, dan lingkungan. Disini perhatian orang tua yang menjadi pondasi timbulnya minat anak. Perhatian orang tua sangat penting bagi pendidikan anak karena

hal ini memperkaya jiwa mereka dan membantu mereka merasa penting dan disayangi. Hal ini juga membentuk kepribadian mereka, terutama dalam hal mempelajari Al Qur'an dan cara berdoa[12].

Peran orang tua sebagai fasilitator dan motivator sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca alqur'an anak. Penting bagi orang tua untuk mengapresiasi budaya membaca pada anak dengan memberikan keteladanan. Orang tua dapat merangsang kecintaan anak membaca dengan rajin bercerita dan mengenalkan buku sesuai usianya[13]. Orang tua dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran Al- Qur'an anak agar anak-anak dapat menerima dengan baik dan tidak membosankan. Orang tua yang kreatif hendaknya mendorong anak kecil untuk senang mengamati dan bertanya tentang berbagai objek atau peristiwa di lingkungan. Orang tua juga perlu banyak membaca dan meneliti untuk bisa memuaskan segala keingintahuan anaknya[14]. Orang tua harus mampu memiliki strategi-strategi yang kreatif yang dapat menumbuhkan minat membaca alqur'an anak meningkat.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain mereka biasanya menghabiskan lebih banyak waktu untuk bermain, dan kita dapat melihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa mereka bermain lebih banyak menghabiskan waktu dari pada belajar. Dengan pemikiran ini, kita perlu mendorong atau menyediakan pembelajaran untuk anak-anak melalui bermain, karena pembelajaran anak usia dini identik dengan bermain.[15]. Mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an perlu mempertimbangkan keadaan masing-masing anak, dan yang paling penting, pendekatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan gaya belajar anak. Mempertimbangkan karakteristik unik anak saat ini-yaitu, tingkat keingintahuannya yang tinggi, kecenderungan meniru, cepat bosan, dan ketidakmampuan untuk diam-pendekatan pembelajaran haruslah sangat menarik dan menyenangkan[16]. Dalam hal belajar sambil bermain, anak menjadi pusat perhatian, dengan orang tua atau guru bertindak sebagai fasilitator. Anak-anak akan dapat dengan bebas mengekspresikan imajinasi dan pemikiran kreatif berkat konsep ini, yang juga mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. menginspirasi orisinalitas dan pemikiran analitis. Jika kedua aspek ini dikembangkan, anak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang percaya diri dan mandiri. Anak-anak berkembang menjadi analis yang dapat dipercaya, bukan ahli menghafal.[17].

Keberadaan TPQ atau TPA menjadi suatu alternatif dalam penumbuhan minat membaca Al- Qur'an anak. TPQ adalah pendidikan agama yang didalamnya terdapat banyak bidang agama. Lembaga pendidikan ini sangat membantu keberadaan sekolah-sekolah yang kurang adanya pembelajaran materi tentang agama, karena disebabkan oleh factor misalnya, kurangnya guru pendidikan Islam, dan ada juga guru pendidikan agama yang rendah kualitasnya, sehingga kurang mampu membimbing siswa disekolah dalam hal pendidikan agama[18].

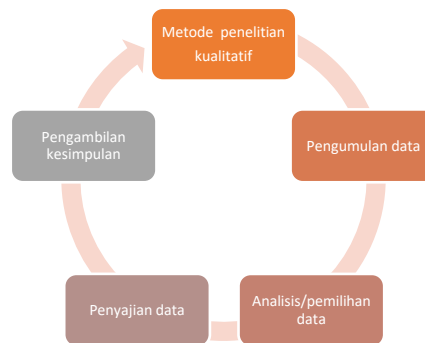
Di TPQ Masyithoh terdapat banyak anak usia dini yang sudah mulai mengaji, karena terdapat program khusus untuk mengaji mulai anak berusia 3 tahun yang dinamakan *TPQ pagi*. Tetapi masih banyak keberagaman minat pada anak, salah satunya ada yang sangat semangat, ada yang hanya datang ke TPQ tetapi tidak mau mengaji, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dapat ditentukan oleh minat anak terhadap kegiatan tersebut. Di sini terlihat bahwa minat merupakan suatu hal yang sangat menunjang suatu kegiatan. Selain itu adanya gadget juga yang menjadi penghambat minat pada anak, sehingga seringkali anak lebih senang memainkan gadget dari pada membaca. Disini yang bertanggung jawab atas hal tersebut yakni orang tua yang harus memiliki cara khusus yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat baca alqur'an.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang minat membaca alqur'an. Misalnya, penelitian Nur'ani, Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca alqur'an anak di kota Makassar, menjelaskan bagaimana orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dalam mendorong anak untuk membaca alqur'an[19]. Sedangkan Nurhayati, menjelaskan gambaran umum tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat baca Alqur'an pada anak usia 6-13 tahun dalam penelitian yang berjudul Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Alqur'an di desa Landom, kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh[20]. Kedua penelitian ini memberikan informasi umum tentang peran orang tua dalam mendorong minat baca anak-anak mereka, maka penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi yang digunakan orang tua dan faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an anak usia dini. Penelitian ini, yang mencoba memastikan bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ MASYITHOH, sangat penting untuk diteliti.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al- Qur'an anak usia dini. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti motivasi, persepsi, tindakan atau perilaku secara utuh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah[21]. Subjek penelitian yang diambil pada saat pengumpulan data dari observasi dan wawancara yakni orang tua serta guru yang dapat diambil Secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam lingkungan Taman Pendidikan Alqur'an di Masyithoh Ngoro. Sumber data yang digunakan yakni ada dua diantaranya; data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan

data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terfokus pada bagaimana upaya orang tua untuk menumbuhkan minat membaca alqur'an pada anak usia dini meliputi: peranan, strategi orang tua dan faktor yang mempengaruhinya. Tahapan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.



Gambar 1 : Alur penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar Al-Qur'an karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya[22]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat baca pada anak yakni :

a. Faktor personal anak

Tumbuhnya minat berhubungan dengan adanya minat intrinsik, menurut Wahidin[23] Disini individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong individu tersebut untuk bertingkah laku berasal dari dalam dirinya, misalnya.seorang anak dari kecil mempunyai kesenangan terhadap Al- qur'an sehingga menjadikan dia memiliki minat yang tinggi terhadap membaca Al- Qur'an. Selain itu, Minat dapat mempunyai hubungan yang erat dengan emosional anak. Seorang anak mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks. Maka bisa dikatakan minat dapat tumbuh dari apa yang dia senangi dikehidupan sehari-hari.

b. Faktor lingkungan Sosial

lingkungan Sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat anak. Biasanya jika lingkungan sosial mendukung maka anak akan cepat pula pertumbuhan minat kembang anak.

c. Faktor dorongan

Faktor dorongan disini yakni orang tua yang sangat berperan aktif dalam hal tersebut. Contohnya dorongan untuk membaca, akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Maka disini dorongan orang tua yang seharusnya dilakukan agar memupuk minat anak.

Di TPQ Masyithoh faktor tumbuhnya minat anak banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditumbuhkan oleh minat, bakat yang sudah ada pada anak. Sedangkan Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Selain itu adanya reward atas apa yang telah dia lakukan adalah suatu yang mempengaruhi semangat tumbuhnya minat, dengan adanya reward menimbulkan kesenangan dan motivasi tersendiri terhadap anak.

Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur'an Pada anak Usia Dini Di TPQ Masyithoh

Setelah dilakukan wawancara dengan orang tua yang berada di TPQ Masyithoh, dapat dirincikan ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat baca alqur'an anak yakni :

1. Sebagai Teladan

Faktor yang dianggap berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan pembentukan karakter budi pekerti anak usia dini adalah keteladanan orang tua. Keteladanan orang tua sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya[24]. Orang tua sebagai teladan disini yakni orang tua sebagai contoh terhadap anaknya. Hal ini ditentukan sebagai mana orang tua membiasakan diri membaca Al- Qur'an, sehingga anak meniru orang tua membaca alqur'an. Karena anak adalah cerminan orang tua, anak akan selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Sebagaimana menurut Lathifah [25] bahwa Sejumlah aktivitas religi orang tua yang disaksikan anak di rumah juga akan ditirukan. Peniruan yang dilakukan anak didasari kesenangan atas pembelajaran budaya yang berkembang di lingkungan kehidupannya kesehariannya.

2. Sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang dapat dipengaruhi anak, Dukungan dari keluarga sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Dengan adanya dukungan tersebut anak akan terpenuhi kebutuhannya, terutama dalam pendidikan anak[26]. Orang tua yang memberikan motivasi berupa dorongan terhadap anaknya yang berusia dini untuk semangat dalam belajar Al Qur'an, serta diiringi dengan pemberian penghargaan terhadap usaha anak. dari hasil wawancara para orang tua di TPQ Masyithoh kebanyakan orang tua memberikan motivasi berupa dorongan terhadap anaknya yang berusia dini untuk semangat dalam belajar Al Qur'an, serta diiringi dengan pemberian penghargaan terhadap usaha anak. Para orang tua memberikan hadiah ketika anak mendapatkan kelancaran saat menganji, sehingga membuat anak semangat untuk mendapatkan kelancaran-kelancaran berikutnya, karena sang anak beranggapan ketika mendapatkan kelancaran maka akan diberi hadiah oleh orangtuanya.

3. Memasukkan di TPQ/TPA

TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak[27]. Dalam hal ini para orang tua banyak yang setuju dan beranggapan bahwa TPQ sebagai penunjang utama dalam menumbuhkan minat anak, karena disitu terdapat berbagai metode yang dilakukan guru juga strategi untuk menumbuhkan minat membaca alqur'an anak. Serta pengaruh teman yang sangat penting untuk memotivasi pertumbuhan minat anak. Di TPQ Masyithoh, para orang tua sepakat untuk menitipkan putra-putrinya di TPQ/TPA, karena sebagai komitmennya untuk memberikan pengajaran membaca al-qur'an sejak usia dini, sehingga terbentuknya karakter yang baik pada masa perkembangan mereka.



Gambar 2 : Menggunakan Metode dan Media di TPQ

4. Pembiasaan

Orang tua membiasakan anak mengaji di rumah setiap hari, misalnya dengan mengajak anak mengaji rutin di setiap harinya. Sehingga anak akan terbiasa dan terprogram untuk melakukannya. Menurut wahyuningsih[28] pada penelitiannya Perkembangan membaca pada anak ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat, mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Bisa membaca pada usia dini memang bukanlah segalanya, namun membuat anak senang dengan

kegiatan membaca bukanlah langkah yang sia-sia. Jika kebiasaan membaca sudah terbentuk maka tidak jarang keinginan untuk belajar membaca pun muncul dari anak itu sendiri. Menyimak anak membaca Alquran. Dari hasil wawancara beberapa orang tua membiasakan anak membaca al-qur'an dengan menjawalkan mengaji bersama di rumah sehabis maghrib.



Gambar 3 : pembiasaan menyimak anak di rumah

5. Menggunakan media

Orang tua harus mengetahui kelemahan pada anak sehingga orang tua dapat mengondisikan anak mereka. Karena anak usia dini memiliki mood yang tidak stabil, contohnya anak usia dini menyukai mainan maka dari itu orang tua harus kreatif dengan menggunakan mainan sebagai media yang digunakan untuk menunjang minat anak membaca Al- Qur'an. Menurut Rosyidah[29] Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah materi atau pesan yang akan disampaikan untuk memberikan dampak bagi penerima pesan. Dari hasil wawancara terdapat banyak juga orang tua yang menggunakan media dengan segala kreatifitas-kreatifitasnya seperti, menempelkan huruf hijaiyah pada benda-benda di dalam rumah sehingga anak sering menjumpai huruf hijaiyah tersebut sehingga ia dapat mengetahui dan memahami dengan cepat, hal tersebut juga akan menumbuhkan minat anak.

6. Menggunakan gadget

Anak zaman sekarang kebanyakan sudah bisa menggunakan gadget sehingga untuk bisa menunjang minatnya, bisa dengan menggunakan gadget sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat anak. misalnya dengan mendengarkan anak murotal al-qur'an, permainan yang terdapat pendidikan alqur'an. Hal tersebut dapat menarik perhatian anak agar anak tidak mempunyai kebosanan dalam mempelajari al-qur'an. Menurut Rifiyah[30] dalam penelitiannya bahwa Aplikasi game edukasi pengenalan huruf hijaiyah pada anak dinyatakan layak digunakan sesuai dengan hasil penilaian expert judgement dengan rentang skor 1-5 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,7 dan aplikasi game edukasi ini berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada anak sesuai dengan hasil penilaian orang tua terhadap perkembangan anak setelah menggunakan aplikasi game edukasi ini diperoleh nilai sebesar 0,945 atau 94%. dari hasil wawancara bersama orang tua ada beberapa orang tua yang ada di TPQ Masyithoh yang menggunakan gadget sebagai media dalam penunjang dengan mendownloadkan aplikasi bacaan huruf-huruf hijaiyah dan menonton video di youtube tentang bacaan doa-doa.

7. Dukungan spiritual

Sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan dukungan spiritual terhadap anaknya, sehingga terdapat suatu koneksi spiritual yang menghubungkan antara orang tua, anak dan tuhan. Sehingga anak akan selalu berada dalam lindungan dan selalu dilimpahkan keberkahan serta selalu diberikan kesuksesan dan keselamatan. Dari hasil wawancara semua orang tua sepakat bahwa tidak hanya dukungan moral yang harus diberikan, tetapi dukungan spiritual juga wajib agar apa yang kita harapkan juga selalu dilancarkan.

Adanya beberapa indikator diatas menunjukkan bahwa minat yang berada pada diri anak akan bertambah jika di dukung dan diberi fasilitas oleh orang tua dengan strategi-strategi yang dimiliki orang tua sebagai wujud untuk menumbuhkan minat anak.

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak. Minat membaca Al-Qur'an timbul karena ada faktor yang mempengaruhi, salah satunya ada faktor internal termasuk bakat dan minat yang sudah dimiliki dan faktor eksternal termasuk keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Strategi orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di TPQ masyithoh sangat beragam yakni orang tua sebagai teladan, sebagai motivator, memasukkan anak di TPQ/TPA, dengan pembiasaan, menggunakan berbagai media sebagai bahan pendukung, menggunakan gadget dan yang paling penting yakni dukungan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada Allah SWT penulis ucapkan karena rahmatnya sehingga penelitian ini bisa selesai. penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam proses penelitian ini. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tempat lokasi beserta TPQ Masyithoh yang telah membantu dan mau untuk di wawancara untuk memenuhi penelitian ini. Kemudian penulis mohon maaf apabila ada tidak kesesuaian penulisan terhadap penelitian ini dan mohon saran dan kritiknya agar penulis selanjutnya dapat memperbaiki tulisannya agar lebih baik, terima kasih.

REFERENSI

- [1] N. Nur Azhar, T. Elisa, S. Mulyawan, G. Djati Bandung, J. Manajemen, and F. niversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, "Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi," 2021. [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- [2] U. Nasikhah and Herwani, "Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur'an," *J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–124, 2022.
- [3] L. Azzahra and D. Irawan, "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," 2023, doi: 10.00000/pjpi.xxxxxxxx.
- [4] Siti Zubaidah, "Strategi Komunikasi Instruksional Guru Privat Alquran pada Anak Usia Dini di Alifiqra Medan," *J. Leg. Cult. Anal.*, vol. 1, no. 3, pp. 171–182, 2022, doi: 10.55927/jlca.v1i3.1187.
- [5] Sabariah, "Pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini di Taud Kuttah Rumah Qur'an Kota Malang," p. 159, 2019, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16231>
- [6] B. Hidayat and U. I. Riau, "Pembelajaran alQuran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains Disusun Untuk 2nd Annual Conference on Islamic Early di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Fakultas Agama Islam-Prodi PIAUD," no. August, 2017.
- [7] A. Djul Fadli and R. Maya, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)," *Sekol. Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor*, vol., no., p. 13, 2018.
- [8] S. Susilawati, "Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–19, 2020, doi: 10.31004/aulad.v3i1.46.
- [9] Imam Mashudi Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Sumbula J. Stud. Keagamaan, Sos. dan Budaya FAI Undar Jombang*, vol. 4, no. 2, pp. 308–327, 2019, [Online]. Available: www.kumpulanhadist.org
- [10] C. A. Muttaqin, "Tafsir Tarbawi At-Tamrin;6," vol. 3, no. 3, p. 2.
- [11] U. Handayani and W. Wirdatul'aini, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Menurut Peserta Didik Dengan Minat Belajar Peserta Pada Pembelajaran Alquran Di TPQ," *J. Fam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 70–82, 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i1.39.
- [12] Sahril, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau Sahril Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia," vol. 2, no. 1, pp. 176–180, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

- [13] M. Mulasih and W. D. Hudhana, "Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 2, p. 19, 2020, doi: 10.31000/lgrm.v9i2.2894.
- [14] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [15] Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, pp. 106–117, 2017.
- [16] Sunanih, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2018.
- [17] M. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)," *J. PAUD Tambusai*, vol. 2, no. 2, pp. 36–42, 2016.
- [18] Nurul, Ika, N. Azizah, and A. Az-Zafi, "Strategi Peningkatan Minat Belajar Baca Al-Qur'an," *J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 151–163, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>
- [19] A. Nur'ani, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar," *Tarbawi, J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 06, no. 01, p. 2, 2021.
- [20] Nurhayati, "PERAN ORANG TUA MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QUR'AN (DI DESA LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH) NURHAYATI."
- [21] N. D. pertiwi, "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA ANAK Nunung Dian Pertiwi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Email : diannunung019@gmail.com PENDAHULUAN Pendidikan merupakan tonggak peradaban , pembentuk karakter dan kepribadian serta sa," vol. 3, pp. 324–335, 2021.
- [22] F. Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar J. Stud. Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 2, no. 2, pp. 143–168, 2020, doi: 10.15548/mashdar.v2i2.1664.
- [23] Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar*, vol. 3, no. 1, pp. 232–245, 2019.
- [24] W. Wuryaningsih and I. Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3180–3192, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2330.
- [25] Z. K. Lathifah and F. Helmanto, "Orang Tua Sebagai Panutan Islami Anak Parents As an Islamic Role Model for Kids," vol. 6, no. 2, [Online]. Available: <https://doi.org/>
- [26] H. Yanti, "Dukungan Orang Tua Terhadap pendidikan Agama Islam Anak," vol. 8, no. 2, pp. 39–50, 2023.
- [27] Nur Hasanah and Abd Mujahid Hamdan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," *J. Ris. dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–88, 2021, doi: 10.22373/jrpm.v1i1.662.
- [28] R. Wahyuningsih, "IMPLIKASI PENGGUNAAN METODE QIRAATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK USIA DINI PADA PENDIDIKAN INKLUSI," 2021.
- [29] N. K. Rosyidah, "Pengaruh Media Kartu Hijaiyah Dengan Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Baca Al-Quran pada Anak Usia 4-5 Tahun di TPQ Sindujoyo Gresik," *JIEEC (Journal Islam. Educ. Early Childhood)*, vol. 4, no. 1, p. 63, 2022, doi: 10.30587/jieec.v4i1.3713.
- [30] R. Rifayah Sayidah, I. Hurri, and L. Siwiyanti, "Media Game Edukasi Berupa Aplikasi Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 142–154, 2021, doi: 10.35568/earlychildhood.v5i2.1363.